

PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA APARATUR DESA MUARA SINGAN KECAMATAN GUNUNG BINTANG AWAI KABUPATEN BARITO SELATAN

Radinal Maulana*, Heni Suparti

Radinal.maulana@gmail.com, heni.access@gmail.com

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Kompleks Stadion Olahraga Saraba Kawa Pembataan Tanjung-Tabalong
Telp/fax (0856) 2022484 Kode Pos 71571
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah desa merupakan salah satu penyelenggara urusan pemerintahan ditingkat desa yang mana kepentingan masyarakat khususnya diwilayah desa, sehingga pemerintah desalah yang sangat penting berperan secara langsung bertatap muka dengan masyarakat, tujuan pemerintah desa itu terdiri 2 yakni, membina masyarakat, membangun desa, dan melindungi seluruh masyarakat desa tersebut. Kepala desa juga mempunyai peran yang sangat penting dalam desa maupun dalam pemerintahan desa, Kepala Desa juga sebagai seorang motivator yang mampu berkomunikasi dan memotivasi semua elmen masyarakat baik pemuda, tokoh masyarakat, dan semua tokoh masyarakat guna mengarahkan semua potensi dalam membangun sebuah desa. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui betapa berperannya kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam upaya meningkatkan disiplin kerja aparat desa di Kantor Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Bartito Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Ada pun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer (data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian) dan data skunder (data yang diperoleh secara tidak langsung berupa teori, jurnal, artikel atau internet). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data, penarikan kesimpulan (*counclusion drawing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur desa muara singan kecamatan gunung bintang awai kabupaten barito selatan dikategorikan berperan.

Kata Kunci : Peran, Disiplin Kerja, Aparatur Desa

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN IMPROVING THE WORK DISCIPLINE OF VILLAGE APPARATUS IN MUARA SINGAN VILLAGE, GUNUNG BINTANG AWAI SUB-DISTRICT, SOUTH BARITO REGENCY

ABSTRACT

Village government is one of the organizers of government affairs at the village level, where the interests of the community, especially within the village area, are paramount. Therefore, the village government plays a very important role in directly interacting with the community. The objectives of the village government are twofold: to foster the community, develop the village, and protect all its residents. The Village Head also holds a crucial role within the village and its administration. The Village Head acts as a motivator capable of communicating with and motivating all elements of society, including youth, community leaders, and all stakeholders, to direct all potentials towards village development. This research aims to determine the

significance of the Village Head's role as a leader in efforts to improve the work discipline of village apparatus at the Muara Singan Village Office, Gunung Bintang Awai Sub-district, South Barito Regency. This research employs a descriptive qualitative approach. The informants in this study consisted of 5 individuals. The data sources used were primary data (data obtained directly from the research subjects) and secondary data (data obtained indirectly in the form of theories, journals, articles, or the internet). Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used was data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the role of the Village Head in improving the work discipline of the village apparatus in Muara Singan Village, Gunung Bintang Awai Sub-district, South Barito Regency, is categorized as significant.

Keywords: *Role, Work Discipline, Village Apparatus*

Pendahuluan

Disiplin kerja merupakan suatu kewajiban bagi instansi atau kantor tempat bekerja untuk memperhatikan suatu kedisiplinan kerja seorang pegawai agar kerja pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam bekerja dan agar kerja pegawai meningkat dari sebelumnya. Disiplin kerja merupakan konsep dalam tempat bekerja untuk menuntut pegawai belaku teratur dan benar. Disiplin merupakan keadaan untuk mendorong kepada pegawai untuk menjalankan tugas dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Pemerintah desa merupakan salah satu penyelenggara urusan pemerintahan ditingkat desa yang mana kepentingan masyarakat khususnya diwilayah desa, sehingga pemerintah desalah yang sangat penting berperan secara langsung bertatap muka dengan masyarakat, tujuan pemerintah desa itu terdiri 2 yakni, membina masyarakat, membangun desa, dan melindungi seluruh masyarakat desa tersebut. Pemerintah desa merupakan suatu organisasi pemerintahan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan yang mana pemerintah desa lah yang mempunyai kekuasaan dalam mengatur serta mengurus semua kepentingan masyarakat serta melaksanakan pembangunan yang ada dalam desa tersebut. UU nomor 6 tahun 2014 menegaskan Pemerintah desa menjadi pusat utama pelayanan atau penyelenggara untuk masyarakat setempat dalam urusan pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhenika Tunggal Ika.

Kepala desa juga mempunyai peran yang sangat penting dalam desa maupun dalam pemerintahan desa, Kepala Desa juga sebagai seorang motivator yang mampu berkomunikasi dan memotivasi semua elmen masyarakat baik pemuda, tokoh masyarakat, dan semua tokoh masyarakat guna mengarahkan semua potensi dalam membangun sebuah desa. Seorang kepala desa juga mempunyai komitmen yang sangat kuat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selalu mengayomi dan melindungi seluruh masyarakat. Selain melakukan tugasnya sorang kepala desa harus memantau semua perangkatnya apakah sudah bekerja dengan optimal. Tugas lainnya , melakukan pembinaan dan pengawasan kepada semua perangkat desanya secara rutin

(Supardo, 2005) mendefenisikan pemimpin seabagai seorang yang menduduki suatu posisi di kelompok, mempengaruhi orang-orang dalam kelompok itu sesuai dengan ekspektasi peran dari posisi tersebut dan mengkordinasikan serta mengarahkan kelompok untuk mempertahankan diri serta mencapai tujuan kelompok, organisasi dan masyarakat. Pengertian tersebut mengandung beberapa unsur pokok, yaitu kepemimpinan itu harus melibatkan orang lain. :

- 1) kepemimpinan merupakan suatu factor pada diri seorang yang di tumbuhkan, dipupuk dan dikembangkan.

- 2) pemimpin dapat mempengaruhi pengikut atau bawahannya dan juga dapat memberikan pengarahan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan surat edaran Bupati Barito Selatan Nomor : 800 / 018 / PSDM / 2020 tentang meningkatkan disiplin lingkungan pemerintah Barito Selatan yang mana surat himbauan tersebut ditembus ke :

- 1) Kepala Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Selatan.
- 2) Camat se- Kabupaten Barito Selatan.
- 3) lurah se – Kabupaten Barito Selatan. Bahwa ditegaskan kembali hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mentaati ketentuan jam kerja dari pukul 08.00 WIB sampai jam kerja berakhir pukul 16.00 WIB
 - b. Mentaati pakaian atau seragam dinas yang sudah ditentukan yaitu Senin sampai Selasa memakai (PDH Khaki), Rabu memakai (Putih Hitam), Kamis memakai (Batik Khas Barito Selatan), jum'at (olahraga)
 - c. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti, yaitu peneliti turun ke kantor desa melihat banyaknya aparat desa tidak tepat waktu datang ke kantor dan juga pulang kerja sebelum jam berakhir, Serta terdapat aparat desa yang tidak menggunakan pakaian dinas yang tidak sesuai dengan peraturan mengenai jadwal pakaian dinas Pegawai Negeri Sipil, jadi peran kepemimpinan kepala desa dalam menegakan disiplin kerja masih belum optimal, dapat dilihat dari kurangnya kesadaran aparat desa dalam mentaati peraturan dalam bekerja dalam hal aturan masuk kerja terlambat, tidak memakai pakain yang sudah ditentukan oleh pemerintah, rendahnya kehadiran aparat desa di hari kerja. Dari hal tersebut masih lemahnya sanksi dari kepala desa sehingga aparat desa yang lain kurang disiplin dan tidak mentaati peraturan yang ada. Peran kepala desa juga masih

kurang dalam hal memberikan bimbingan atau arahan dalam membina aparatur desanya.

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul. “PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA APARATUR DESA MUARA SINGAN KECAMATAN GUNUNG BINTANG AWAI KABUPATEN BARITO SELATAN”

Fokus Penelitian

Peneliti fokus kepada penelitian peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin aparat desanya, peran kepala desa yang dimaksud adalah bahwa kepala desa dalam menjalankan perannya berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku, kepala desa juga diberi tugas untuk menyelenggarakan Pemerintah Desa, kepala desa juga memberi sebuah motivasi agar meningkatkan disiplin aparat desanya sehingga apakah peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin aparat desa berperan secara optimal.

Rumus Masalah

Bagaimanakah peran kepala desa sebagai pemimpin dalam meningkatkan Disiplin kerja aparatur desa di Kantor Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui betapa berperannya kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam upaya meningkatkan disiplin kerja aparat desa di Kantor Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Bartito Selatan

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini mendukung teori disiplin kerja Menurut menurut Menurut (Bernard, 2007), peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejumlah peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran.
 - b. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aminah,2023), dengan judul Peran

Kepala Desa Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Desa Mangkarap Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. Mendukung penelitian saya saat ini.

(jaelani, 2021) dengan judul Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sasaran dan masukan bagi instansi dan Kepala Desa Muara Singan dalam upaya peningkatan kinerja perangkat desa menyangkut peran Kepala Desa sebagai pemimpin dalam menegakkan disiplin kerja perangkat desa
- b. Bagi peneliti, peneliti ini menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dan dapat menjadi pengatuhan tambahan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. (Aminah, 2023) dengan judul Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparat Desa Mangkarap Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Kepala Desa merupakan salah satu unsur aparatur negara dalam memimpin lembaga pemerintahan negara atau birokrasi pada tingkat desa yang mempunyai tugas yang penting dalam kemajuan suatu desa, sehingga dalam pelaksanaan tugas sehari-hari yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan semakin dituntut untuk memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan, khususnya kedisiplinan kerja aparat desa. Terkait dengan masalah peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja, masih bisa kita dengar ataupun kita rasakan adanya kepala desa yang belum berperan kepada

pegawainya maupun terhadap masyarakatnya, bahkan ada juga seorang kepala desa yang jarang berada dikantor. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer (data yang diperoleh secara langsung) dan data sekunder (data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen, teori, jurnal, artikel atau internet). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja aparat Desa Mangkarap Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur dikategorikan berperan.

2. (Jaelani, 2021) dengan judul Peran Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan membuat tabel dan persentase untuk menjelaskan Peran Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Pengukuran partisipasi menggunakan Skala Likert. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam secara langsung kepada lima orang informan dengan menggunakan teknik wawancara dan data sekunder diperoleh dari kantor pemerintah Desa Kapar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor Desa Kapar indikator Tujuan dan Kemampuan

dikategorikan Berperan, indikator Teladan Pimpinan dikategorikan Berperan, indikator Balas Jasa dikategorikan Cukup Berperan, indikator Keadilan dikategorikan Cukup Berperan, indikator Waskat (Pengawasan Melekat) dikategorikan Berperan, indikator Sanksi Hukuman dikategorikan Berperan, indikator Ketegasan dikategorikan Cukup Berperan, indikator Hubungan Kemanusiaan dikategorikan Berperan, Dan Peran Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong termasuk pada kategori Berperan.

3. (Fitri, 2023) Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur desa Di Kantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, Terkait dengan masalah peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu, masih kita dengar ataupun kita rasakan adanya kepala desa yang belum berperan kepada aparaturnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur desa di kantor desa muang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan cara menyimpulkannya dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Pada Di Kantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan teori indikator ada 3 peran sebagai motivator diantaranya adalah pendorong semangat, membina, dan memberi pengaruh. Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang

Desa pasal 26 ayat 2 dimana kepala desa juga mempunyai wewenang untuk mengangkat serta memberhentikan perangkat desa. Apabila ada perangkat desa yang kinerjanya dirasa tidak optimal maka kepala desa berhak memberhentikannya. Karena untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan orang-orang yang mampu bekerja dengan baik. Maka dapat disimpulkan Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Di Kantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan.

4. (Ulfah, 2021) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles, 2014) yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan teori indikator menurut (Tjokroamidjojo, 2004) menyebutkan ada 3 peran sebagai motivator diantaranya adalah pendorong semangat, membina, dan memberi pengaruh. Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 26 ayat 2 dimana kepala desa mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa dan kepala desa juga mempunyai wewenang untuk mengangkat serta

memberhentikan perangkat desa. Apabila ada perangkat desa yang kinerjanya dirasa tidak optimal maka kepala desa berhak memberhentikan. Karena untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan orang-orang yang mampu bekerja dengan baik. Maka dapat disimpulkan Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa berperan.

5. (Rifa'I, 2023) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemerintahan desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang telah diakui dan dihormati oleh masyarakat dalam sistem pemerintahan Indonesia. Sebuah desa biasanya dibentuk dari suatu penggabungan dari beberapa desa atau bagian desa yang berdampingan, atau bisa juga dengan adanya pemekaran suatu desa menjadi dua desa atau lebih, yang biasanya dibentuk secara mandiri diluar desa yang telah ada sebelumnya. Pemerintah desa merupakan salah satu aspek penting pemerintahan, Karena desa merupakan subjek pelaksanaan kebijakan. Kepala desa sebagai salah satu unsur aparatur Negara dalam memimpin lembaga pemerintahan negara atau birokrasi di tingkat desa mempunyai andil penting dalam kemajuan suatu desa, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan, khususnya kedisiplinan kerja aparat desa yang disertai tugas dibidang administrasi yang menduduki posisi yang strategis sebagai organ pemerintah desa yang mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada didesa. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja aparat Desa Pamarangan Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan menggunakan wawancara dengan 5 orang key informan teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja aparat Desa PamaranganKiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan.

Dari ke lima penelitian diatas merupakan penjelasan singkat dari penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir sama dengan penelitian saya saat ini dan digunakan peneliti sebagai refrensi penelitian selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu dan tempat penelitiannya saja yang berbeda.

KERANGKA TEORI

Teori Administrasi

Administrasi publik ialah salah satu ilmu sosial yang mengkaji system pengelolaan Negara yang mengaitkan dengan kebijakan, organisasi, manajemen, dan pelayanan. Selain itu adminitrasi publik berkaitan dengan peraturan kebijakan yang berhubungan dengan publik, tujuan Negara, administrasi pembangunan, dan etika penyelenggara Negara dengan baik.

Sedangkan defenisi administrasi public menurut (Waldo, 1996) administrasi public sebagai organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, administrasi public merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan Negara.

Pengertian Peran

Secara umum, pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Berikut pengertian peran menurut Menurut (Bernard, 2007), peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejumlah peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran.

Menurut (Tjokroamidjojo 2000) peran meliputi tiga aspek diantaranya yaitu :

- a) Motivator, seorang yang memberikan sebuah motivasi kepada orang lain dengan sebuah harapan orang itu mendapatkan sebuah dorongan semangat untuk melakukan peran yang baik agar mewujudkan keinginan dan harapan mereka yang belum tercapai.
- b) Fasilitator, seorang fasilitator orang yang memiliki keahlian seorang fasilitator juga memiliki peran penting dalam membantu organisasi atau kelompok dalam melancarkan proses komunikasi kelompok, sehingga yang lain dapat memahami dan dapat memecahkan sebuah masalah dengan bersama-sama agar dapat tercapainya sebuah tujuan.
- c) Mobilisator, seorang pemimpin mampu mengarahkan suatu perencanaan yang sesuai kepada anak buahnya dengan sebuah tujuan yang diinginkan agar tercapainya suatu rencana tersebut..

Fungsi Pemimpin

Kepemimpinan adalah hal yang memegang peran dominan, kritis, krusial dalam keseluruhan upaya. Upaya yang dimaksud adalah untuk meningkatkan prestasi kerja anggota. Baik pada tingkat individual, kelompok atau sebuah organisasi.

Fungsi seorang pemimpin dalam sebuah manajemen adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar dapat menambah nilai pada suatu kelompok. Suatu kepemimpinan akan baik jika seorang pemimpin akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga didalam sebuah organisasi atau kelompok memiliki dominasi yang kuat terhadap organisasi atau kelompok sosial lainnya.

Defenisi dan Tugas Kepala Desa

a. Defenisi Kepala Desa

Menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 1979 menjelaskan tentang kepala desa adalah penanggung jawab utama dibidang pemerintahan kepala desa juga di defenisikan adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai sebuah wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya.

b. Tugas Kepala Desa

Kepala desa juga mempunyai tugas dan kewenangan yang mana telah di atur dalam pasal 26 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 diantaranya yaitu :

1. menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah
2. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan
3. tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Disiplin Kerja

Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat lebih optimal dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja. Disiplin kerja adalah sebuah konsep dalam tempat bekerja atau manajemen untuk menuntut pegawai agar berlaku teratur saat bekerja. Disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau member sebuah dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

indikator disiplin kerja menurut (Robinns, 2005) yaitu:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah sebagaimana sikap seorang atau tingkah laku seorang yang menunjukkan perilaku seorang yang menunjukkan perilaku seorang terhadap jam kerja yang berkaitan dengan kehadiran dan ketaatan seorang karyawan pada jam kerja, serta karyawan yang melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

2. Disiplin peraturan

Disiplin peraturan yaitu tata tertib maupun sebuah peraturan tertulis maupun tidak tertulis dibuat tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik dan optimal.

3. Disiplin Tanggung Jawab

Disiplin tanggung jawab adalah seorang karyawan dalam menggunakan fasilitas organisasi dan pemeliharaan sebuah peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar, serta sanggup dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seorang karyawan.

Indikator Disiplin Waktu

Menurut Singomedjo dalam (Sutrisno, 2016) indikator disiplin waktu yaitu :

- 1) Disiplin waktu datang
- 2) Disiplin waktu istirahat
- 3) Disiplin waktu pulang

Pemerintah Desa

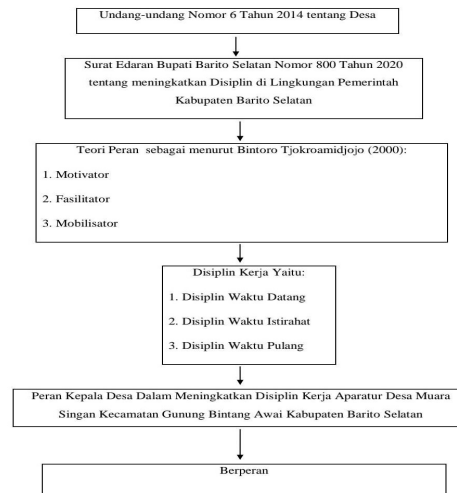
Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di desa tersebut. Adapun Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan di desa yang terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan permusyawaratan Desa (BPD)

Aparatur desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa yang terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala urusan umum dan tata usaha
4. Kepala Unsur Keuangan
5. Kepala Seksi Pemerintahan
6. Kepala Seksi Pembangunan
7. Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2024

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penekatan metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variable mandiri, baik satu ataupun lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lainnya, (sugiyono, 2012)

Defenisi metode penelitian Kualitatif adalah dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena dengan mendalam, individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Oleh karena itu metode penelitian kualitatif tersebut, maka dimaksud dengan mengembangkan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pikiran yang digunakan dalam penelitian. dan untuk memperoleh gambaran dan suatu data secara sistematis tentang bermacam hal yang tentunya berkaitan erat dengan peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menegakan Disiplin Kerja Aparatur Desa Pada Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan informasi yang dibuat oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian yaitu hasil wawancara dari informasi penelitian. Teknik pengumpulan data ini bisa didapatkan dengan beberapa cara seperti melalui kunsioner, wawancara langsung, atau survey.
2. Data skunder, merupakan suatu data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi antara lain buku-buku ilmiah dan dokumen-dokume, teori-teori, jurnal, internet, artikel yang mana menjelaskan peran kepala desa dalam menegakkan disiplin aparatur Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang awai Kabupaten Barito Selatan.

Informan Penelitian

Informen dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 orang

- | | |
|----------------------|---------|
| 1. Sekretaris Desa | 1 orang |
| 2. Kaur Umum | 1 orang |
| 3. Kaur Perencanaan | 1 orang |
| 4. Kasi Pemerintahan | 1 orang |
| 5. Kasi Pembangunan | 1 orang |

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga yang sesuai dengan kenyataannya peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui cara:

a) Observasi

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan biasanya juga banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan

perilaku suatu kelompok masyarakat. Dengan teknik observasi, peneliti biasanya terjun ke lokasi yang bersangkutan untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan. Observasi juga sering disebut dengan pengamatan langsung. Observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun.

Menurut (Ross, 2010) menyatakan bahwa observasi merupakan metode Pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra Manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang Terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, namun juga indra lainnya seperti Indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Seperti Syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas, yaitu dapat dilihat (dengan Menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (menggunakan indra Pendengaran).

b) Wawancara

Teknik wawancara atau interview ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Teknik pengumpulan suatu data dengan wawancara biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan, karena teknik ini tidak mungkin dilakukan jika respondennya dalam jumlah besar.

Wawancara merupakan suatu proses percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara dengan tujuan menglontruksi mengenai orang, kejadian, prasaan, motivasi, organisasi, tuntutan, kepedulian dan lain lain. pengumpulan data melalui proses wawancara merupakan Tanya jawab dengan narasumber baik secara langsung maupun melalui perantara untuk membicarakan berbagai macam permasalahan terkait dengan peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin aparatur desa muara singan kecamatan gunung bintang awai kabupaten barito selatan.

Dalam hal ini terdapat beberapa teknik wawancara dianatar teknik wawancara yang terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti telah

mengetahui dengan jelas informasi apa yang di dapat. Oleh karena itu dalam melakukan proses wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dengan jawaban yang sudah disiapkan.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah meruakan suatu teknik pengumpulan data dengan penghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen yang tertulis maupun tidak ada.

Peneliti menggunakan teknik Dokumentasi pada pengumpulan data Dengan alasan bahwa dengan dokumen, Data yang diperlukan akan lebih mudah Didapat dari tempat penelitian dan informasi Melalui wawancara akan lebih nyata Dibuktikan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi juga dapat diarsipkan dengan diarsipkan sebuah dokumen menjadi sebuah informasi.

Dokumentasi yang berbentuk gambar dan tulisan, dokumentasi ialah merupakan suatu teknik pengumpulan data atau sebuah informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

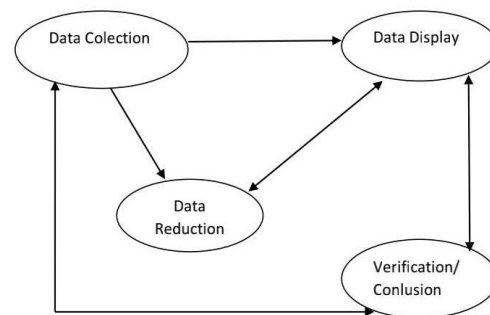
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh (Miles, 2014), dimana keduanya sama-sama setuju bahwa tahapan untuk melakukan analisis data kualitatif sebagai berikut , yaitu:

1. Kondensasi data (*data condensation*)
Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi materi empiris. Pada tahapan ini intinya data disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan.
2. Penyajian data. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam, rapi dan sistematis, sehingga informasi akan lebih mudah untuk didapatkan.
3. Penarikan Kesimpulan (*Counclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan akhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi yang diperoleh peneliti.

Menurut (Milles, 2014) mengemukakan bawah proses dan komponen dalam analisis data kualitatif ditunjukkan dalam gambar berikut. Adapun perbedaan dengan yang lama adalah, data reduction diganti dengan *data condensation*. Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan di lapangan, Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat.

Gambar 2: Komponen-Komponen analisis data model interaktif



Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2024

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan ke 5 informan dapat disimpulkan dengan dukungan teori (Tjokroamidjojo, 2000) yaitu peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur desa muara singan kecamatan gunung bintang awai kabupaten barito selatan.

1) Peran Sebagai Motivator

Hasil rekapitulasi wawancara peran sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja aparat dalam disiplin waktu datang, istirahat, pulang, dikategorikan cukup berperan

2) Peran Sebagai Fasilitator

Hasil rekapitulasi wawancara peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur desa dalam disiplin waktu datang, istirahat, pulang, dikategorikan berperan.

3) Peran Sebagai Mobilisator

Hasil rekapitulasi wawancara peran sebagai Mobilisator dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dalam disiplin waktu datang, istirahat, pulang, dikategorikan berperan.

B. Pembahasan

Kepala desa merupakan seorang pemimpin tertinggi yang ada di desa, karena itu tanggung jawab kepala desa terhadap rumah tangganya yang ada di desa. Maka berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis kepada pemerintah desa di lapangan dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan berdasarkan dikategorikan berperan. Dibuktikan dari hasil wawancara ke semua perangkat desa bahwa kepala desa sudah menjalankan perannya sebagai kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparat melalui meningkatkan kedisiplinan yang berlaku. Kemudian berdasarkan 3 (tiga) indikator peran yang telah dikemukakan oleh (Tjokroamidjojo, 2000) yaitu : Peran Sebagai Motivator, Peran Sebagai Fasilitator, Peran Sebagai Mobilisator dalam disiplin kerja yaitu : Disiplin Waktu datang, Disiplin waktu istirahat, dan Disiplin Waktu Pulang.

1) Peran Sebagai Motivator

Keberadaan kepala desa dalam peran kepemimpinannya dimana kepala desa pada dasarnya harus mempunyai kemampuan untuk memunculkan kegairahan pegawainya untuk bisa lebih aktif dalam bekerja. Dalam hal ini kepala desa memberikan motivasi (dorongan) untuk desa agar lebih termotivasi untuk meningkatkan disiplin kerja yang ditandai dengan adanya kesadaran dari masing-masing pegawai untuk disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja berupa peran sebagai motivator sudah berperan, hal tersebut

didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pemerintah Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

2) Peran Sebagai Fasilitator

Peran pertama seorang kepala desa yaitu mampu memimpin jalan pemerintahan desanya agar tujuan bersama yang ingin dicapai bisa terlaksana secara optimal. Kepala desa dalam membina pegawainya artinya ada usaha dari kepala desa untuk memberi dorongan, dan bimbingan agar pekerjaan yang dilakukan pegawainya dapat terselesaikan tepat waktu. Dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala desa sudah berperan dengan membina pegawainya untuk meningkatkan disiplin kerja agar pegawainya lebih aktif dalam bekerja, karena adanya sebuah bimbingan maka yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparat berupa peran sebagai fasilitator sudah berperan. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pemerintah Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

3) Peran Sebagai Mobilisator

Seorang pemimpin itu harus mampu mengarahkan pegawainya untuk disiplin serta memberi pengaruh terhadap pegawainya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing agar berjalannya pemerintahan di desa tersebut secara optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparat berupa peran sebagai mobilisator sudah berperan, dengan adanya arahan yang baik serta pengaruh kepala desa kepada pegawainya untuk meningkatkan kedisiplinan sehingga bawahannya lebih aktif dalam disiplin waktu, apa bila atasannya berperilaku baik maka bawahannya pun demikian, hal tersebut didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pemerintah Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

Dari hasil pembahasan tersebut dapat bahwa dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur desa muara singan kecamatan gunung bintang awai kabupaten barito selatan dikategorikan berperan. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Aminah, 2023), (Jaelani, 2021), (Fitri, 2023), yang menyimpulkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja aparat desa sudah berperan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Desa Muara Singan Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan dikategorikan berperan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk kepala desa mampu mempertahankan bahkan lebih meningkatkan perannya dalam memberi motivasi, fasilitator, mobilisator untuk meningkatkan disiplin kerja perangkat desanya dalam waktu datang, istirahat, pulang.
2. Selain itu kepala desa juga harus mengoptimalkan perannya serta mampu mempertahankan bahkan bisa lebih meningkatkan disiplin kerja perangkat desanya dengan memberi contoh kepada perangkat desanya dengan datang, istirahat, pulang tepat pada waktunya.
3. Pada setiap pegawai disarankan untuk lebih meningkatkan disiplin kerja dalam dirinya, mau itu datang, istirahat, dan pulang tepat pada waktunya, hal tersebut untuk menumbuhkan keunggulan kinerja pegawai.
4. Kemudian penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencari, mengolah dan menganalisis data penelitian yang sudah ada agar kedepannya penelitian ini bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2023). Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparat Desa Mangkarap Kecamatan

Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. *JAPB*, 1688-1702.

Fitri, A. (2023). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur desa Dikantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 81-91.

Jaelani, M. H. (2021). Peran Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 1775-1789.

Rifa'i, A. (2023). Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparat Dikantor Desa Pamarangan Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 27-36.

Ulfah, H. (2021). Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 1361-1374.

Pasolongan, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

Bernard, R. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prastasi Pustaka Publisher.

fuand, s. d. *panduan praktis penelitian kualitatif*. yogyakarta: graha ilmu.

tjokroamidjojo, b. (2000). *pengantar administrasi pembangunan*. jakarta.

Gardon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT.Gramemdia Pustaka Utama.

Ross, B. M. (2010). *Metode Penelitian*. london: Pearso Longaman .

sondang p, s. (2002). *teori & praktek kepemimpinan*. jakarta: rineka cipta.

- sugiono. (2012). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. bandung: alfabeta.
- Miles, H. d. (2014). *qualitative data analysis*.
- sutarto. (2006). *dasar-dasar organisasi*.
yogyakarta: gajah ubiversity press.
- Supardo, B. R. (2005). *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*.
Yogyakarta: Andi Offset.